

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris Di Kabupaten Muara Enim

Hesti Wahyuni Anggraini, Muslih Hambali, Hariswan Putera Jaya, Dedi Kurniawan, Rita Hayati, Zuraida, Nova Lingga Pitaloka, Dwi Maharrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Penulis Korespondensi : hwanggraini@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru, menjadikan guru terampil dalam menulis rancangan penelitian tindakan kelas, dan meningkatkan motivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada masa pandemic, kegiatan ini dilakukan secara daring pada tanggal 7-9 Oktobe 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 55 orang. Adapun sasaran kegiatan ini adalah para guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Muara Enim. Skema kegiatan ini adlah perkuliahan desa. Model yang digunakan adalah pendampingan atau penyuluhan tentang konsep dasar dan pelatihan penulisan rancangan dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kegiatan adalah presentasi dimana guru menyusun rancangan PTK dan menyampaikannya di hadapan para peserta lainnya untuk kemudian mendapatkan umpan balik dari narasumber. Hasil observasi menunjukkan hal positif, yaitu guru antusias dalam mengikuti kegiatan. Tambahan, peserta mampu menghasilkan contoh rancangan penelitian tindakan kelas. Peserta memgharapkan adanya kegiatan lanjutan di tahun-tahun berikutnya

Kata kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Pelatihan*

PENDAHULUAN

Permasalahan-permasalahan yang muncul selama praktik pembelajaran di kelas menjadi perhatian khusus para guru. Beragam cara dilakukan guna perbaikan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru karena penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas. Kolaborasi antar guru, baik dalam observasi maupun evaluasi, dapat dijadikan masukan untuk melakukan refleksi diri sehingga pada akhirnya harapan atas perbaikan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas dapat tercapai.

Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya yang diatur oleh pemerintah. Kebijakan Pemerintah mewajibkan semua jabatan fungsional untuk persyaratan kenaikan pangkat/golongan III/b ke atas, wajib mengumpulkan angka kredit dari unsur kegiatan pengembangan profesi. Salah satu kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan fungsional Guru dan angka kredit, antara lain adalah menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang salah satunya dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran dalam kelas dan memberikan solusi melalui proses berpikir dan bertindak secara ilmiah. Melalui penelitian tindakan kelas, seorang guru

menemukan masalah spesifik yang praktikal dalam kelas dan mencoba menemukan solusinya. Dalam hal ini, seorang guru dapat meningkatkan praktik pendidikan dengan mempelajari dan menemukan masalah yang mereka hadapi, merefleksikan masalah tersebut, mengumpulkan dan menganalisa data, dan menerapkan perubahan berdasarkan hasil penelitiannya. Faktanya, ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini menyediakan sebuah alat bagi seorang guru di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dengan melakukan sebuah aksi/perlakuan dan melakukannya melalui penelitian (Creswell, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat melakukan penelitian tindakan kelas yakni meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan inovasi pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum di level kelas bahkan sekolah.

Berkaitan dengan hal ini, terdapat guru yang merasa belum pantas melaksanakan PTK karena merasa belum ahli. Mahfud (2019) dalam penelitiannya melaporkan bahwa faktor penyebab guru kesulitan dalam melakukan PTK adalah guru kesulitan dalam membagi waktu mengajar dengan kegiatan melakukan PTK, guru kesulitan menuangkan gagasan uraian yang terstruktur, guru kesulitan dalam mendiagnosa permasalahan yang terjadi di dalam kelas, guru kesulitan dalam memahami metodologi penelitian, kajian teori dan daftar pustaka, dan guru kesulitan dalam melakukan siklus-siklus dalam PTK. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara informal kepada salah satu guru Bahasa Inggris di MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Muara Enim, masih banyak guru yang belum paham dan belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian kondisi MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Muara Enim, maka perlu diadakan suatu pelatihan tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Pelatihan yang diberikan meliputi teori tentang penelitian tindakan kelas dan merancang penelitian tindakan kelas (meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran). Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan mampu menjadikan guru ahli dalam merancang penelitian tindakan kelas (PTK) dan melaksanakannya dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas.

BAHAN DAN METODE

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dimulai dari penjelasan/presentasi tentang pengenalan penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan pembimbingan penulisan rancangan penelitian tindakan kelas.

Berikut adalah penjelasan rinci tahap pelaksanaan kegiatan ini.

1) Tahap Workshop

Pada tahap ini, guru mendengarkan penjelasan mengenai penelitian tindakan kelas.

2) Tahap Pembimbingan

Dalam proses pembimbingan ini, para guru Bahasa Inggris MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Muara Enim akan diberi pemahaman tentang penelitian tindakan kelas. Setelah itu, para guru akan diberi bimbingan dengan metode demo (latihan) dalam menulis rancangan penelitian tindakan kelas. Setelah selesai menulis rancangan, salah satu perwakilan dari guru mempresentasikan hasil rancangan PTK yang sudah dibuat untuk kemudian diberikan umpan balik dari narasumber.

3) Tahap Pembuatan Laporan Akhir

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Tim pengabdian masyarakat akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, dan menyusun luaran kegiatan, serta lampiran-lampiran lain seperti foto-foto kegiatan.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan

pengabdian ini adalah:

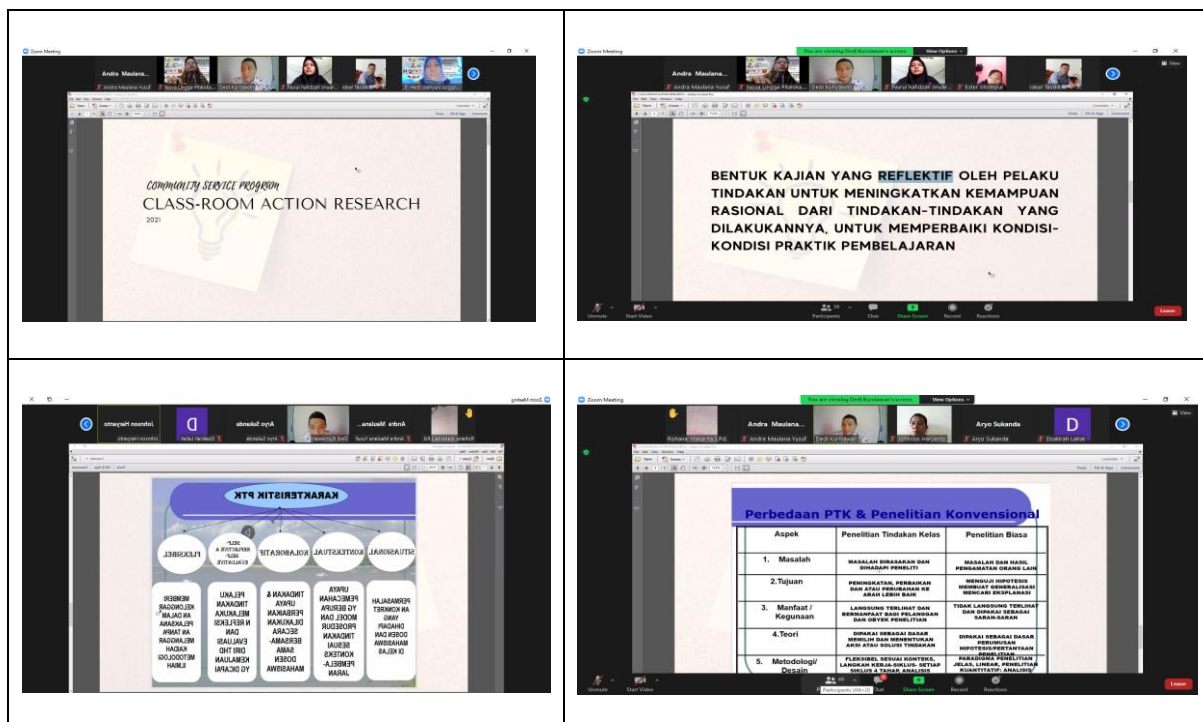
- 1) Metode pendidikan. Metode ini dilakukan dengan cara memberika penjelasan tenatng penelitian Tindakan kelas
- 2) Metode latihan dan praktik. Pada tahap ini, tim pengabdian melatih dan mempraktikkan langsung bagaimana menulis rancangan penelitian tindakan kelas.
- 3) Metode bimbingan dan pendampingan dalam kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan PTK yang layak untuk diaplikasikan dalam kegiatan pengajarab dan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PPM ini telah selesai dilaksanakan secara keseluruhan pada bulan Oktober 2021 secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting yang dihadiri oleh 1 ketua, 8 anggota pelaksana, 1 alumni, 5 mahasiswa aktif dan 55 peserta kegiatan dari MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Muara Enim.

Untuk mengembangkan kompetensi, para guru diberikan beberapa materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Materi tersebut adalah tentang teori penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan rancangan PTK. Setelah diberikan penjelasan materi, peserta diharapkan untuk berlatih menulis rancangan dan kemudian dipresentasikan di hadapan peserta lainnya dan diberikan umpan balik dari para narasumber. Kegiatan ini dilakukan selama 32 jam atau selama 3 hari. Berikut adalah contoh materi tentang Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Inggris.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Adapun rincian tahapan kegiatan ini adalah:

1. Presentasi penjelasan materi. Presentasi ini selain bertujuan untuk menjelaskan tujuan dilakukan pengabdian ini, juga dilakukan paparan materi yang berkaitan dengan

- penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh tim pengabdian. Materi yang diberikan adalah teori tentang penelitian tindakan kelas.
2. Demo. Tim pengabdian melakukan demo bagaimana menulis rancangan penelitian tindakan kelas.
 3. Pembimbingan. Selain melakukan pembimbingan kepada peserta kegiatan dalam menulis rancangan PTK, tahap ini juga meliputi sesi tanya jawab.
 4. Latihan mandiri. Pada tahap ini, para guru berlatih secara mandiri dan kemudian mengumpulkan tugas tersebut pada link yang telah diberikan (https://docs.google.com/forms/d/1hWdTI55K9yZSSGHIdyyQonYIDpvt_1OhSeNfnQwICrY/edit?usp=forms_home&ths=true)

Pada tahap akhir kegiatan, para guru sebagai peserta kegiatan ini mengisi angket evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Table 1. Angket Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No.	Pernyataan	1 Sangat Setuju (%)	2 Setuju	3 Tidak Setuju	4 Sangat Tidak Setuju
1	Materi PPM sesuai dengan kebutuhan peserta.	53,6	14,3	14,3	17,9
2	Cara narasumber menyampaikan materi menarik.	39,3	25	21,4	14,3
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.	42,9	25	17,9	14,3
4	Kegiatan PPM dilakukan secara berkelanjutan.	53,6	14,3	17,6	14,3
5	Peserta mendapatkan manfaat secara langsung dari kegiatan PPM yang dilaksanakan.	57,1	21,4	7,2	14,3
6	Peserta berminat untuk mengikuti kegiatan PPM selama sesuai dengan kebutuhan peserta.	57,1	14,3	14,1	14,3
7	Secara umum, peserta merasa puas terhadap kegiatan PPM.	57,1	17,9	10,7	14,3

Adapun saran yang diberikan terkait pelaksanaan kegiatan ini adalah teknis pelaksanaan, waktu kegiatan yang perlu ditambah, dan keberlanjutan kegiatan pelatihan ini di tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyampaian materi mengenai Penelitian Tindakan Kelas ini sudah tepat sasaran diberikan kepada guru-guru MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Muara Enim. Seperti yang dijelaskan di dalam Bab 1, kegiatan PPM ini merupakan upaya membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam menulis rancangan PTK dan diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini juga telah memberikan kesempatan pada guru-guru Bahasa Inggris untuk dapat memperbaiki atau mengembangkan diri. Hasil analisis dari angket juga menunjukkan hal yang positif, yaitu adanya antusiasme para guru dalam mengikuti kegiatan dan keinginan mereka untuk dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang telah mereka peroleh melalui kegiatan PPM ini. Para guru mengharapkan adanya kegiatan lanjutan (follow-up activity) untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh para peserta setelah mengikuti kegiatan PPM ini. Dan kegiatan serupa dapat dilakukan dengan melibatkan guru-guru bahasa Inggris dalam jumlah yang lebih banyak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada FKIP Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Skema Aplikasi IPTEK dan Pengembangan Seni. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru di MGMP Bahasa Inggris Kota Muara

Enim, Sumatera Selatan atas kerjasama dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramswari, L. (2016). Persepsi guru sd terhadap penelitian tindakan kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 53-68. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2356>.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston, MA Pearson.
- Mahfud, M. N. (2019). Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 6 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.